



ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT WISMILAK INTI MAKMUR TBK DAN PT BENTOEL INVESTAMA TBK TAHUN 2015-2024

Helena Bue Soli ^{1*}, Puji Muniarty ²

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ellen.stiebima23@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Wismilak Inti Makmur Tbk and PT Bentoel Investama Tbk during the period 2015–2024 using profitability ratios, namely Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The research employed a quantitative approach with a comparative descriptive method. The data used in this study were secondary data obtained from the annual financial statements published by the Indonesia Stock Exchange and the official websites of both companies. The sampling technique used was purposive sampling, with the selected samples being PT Wismilak Inti Makmur Tbk and PT Bentoel Investama Tbk. Data analysis techniques included profitability ratio analysis, normality testing, homogeneity testing, and hypothesis testing using ANOVA. The results showed that the financial performance of both companies fluctuated during the research period. Based on the statistical test results, the significance value for ROA was $0.501 > 0.05$ and for ROE was $0.335 > 0.05$. These results indicate that there is no significant difference in financial performance between PT Wismilak Inti Makmur Tbk and PT Bentoel Investama Tbk based on ROA and ROE ratios. This finding suggests that both companies have relatively similar effectiveness in managing assets and equity to generate profits.*

Keywords: *financial performance; return on assets; return on equity; tobacco industry; comparative analysis.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk selama periode 2015–2024 dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel penelitian yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis rasio profitabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan kedua perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar $0,501 > 0,05$ dan ROE sebesar $0,335 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk berdasarkan rasio ROA dan ROE. Temuan ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba.

Kata Kunci: *kinerja keuangan; return on assets; return on equity; industri rokok; analisis komparatif.*

1. LATAR BELAKANG

Persaingan industri rokok di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan kondisi perekonomian nasional, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta kebijakan pemerintah yang terus mengalami perubahan, khususnya terkait tarif cukai hasil tembakau (Vijaya & Rizky, 2025). Industri rokok merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi cukup besar terhadap penerimaan negara dan

penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Namun, di sisi lain, perusahaan-perusahaan rokok juga menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti meningkatnya biaya produksi, ketatnya persaingan antarperusahaan, perubahan preferensi konsumen terhadap produk yang lebih modern, serta regulasi pemerintah mengenai pembatasan konsumsi rokok (Rompis et al., 2025). Kondisi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu menjaga stabilitas dan meningkatkan kinerja keuangan agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan industri yang semakin kompetitif (Wulandari, 2024). Kinerja keuangan menjadi salah satu aspek penting yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya secara efektif dan efisien (Padil et al., 2026). Menurut Kasmir (2019), kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis melalui laporan keuangan sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, khususnya dalam menghasilkan laba. Analisis kinerja keuangan sangat penting dilakukan karena dapat memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditor, dan pemerintah (Fatmarum et al., 2026). Dengan mengetahui kondisi kinerja keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan kondisi pasar dan mempertahankan daya saing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola aset, modal, dan sumber daya lainnya secara optimal agar dapat meningkatkan profitabilitas serta menciptakan nilai perusahaan yang baik di mata investor dan Masyarakat (Fikri et al., 2024).

Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan, salah satu metode yang paling sering digunakan adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas (Wibowo et al., 2022). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional yang dijalankan. Rasio ini menjadi sangat penting karena laba merupakan tujuan utama yang ingin dicapai perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya (Setiyanto & Risdiana, 2017). Adapun rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian adalah *Return on Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki

Perusahaan (Devi et al., 2021). Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba (Kebewar, 2006).

Sementara itu, *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri atau ekuitas yang dimiliki perusahaan (Marcelina, 2013). Rasio ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan (Amelyana & Warasto, 2024). Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham (Fajar, 2024). Penggunaan rasio ROA dan ROE dalam penelitian ini dianggap relevan karena kedua rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan keuntungan (Sundari et al., 2024). Selain itu, analisis kedua rasio tersebut juga dapat digunakan untuk membandingkan tingkat kinerja keuangan antarperusahaan dalam industri yang sama sehingga dapat diketahui perusahaan mana yang memiliki kondisi keuangan yang lebih baik selama periode tertentu.

Dalam industri rokok nasional, PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk merupakan dua perusahaan yang cukup dikenal dan memiliki peran penting dalam industri hasil tembakau di Indonesia. Kedua perusahaan tersebut terus berupaya mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan industri yang semakin ketat dan perubahan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

PT Wismilak Inti Makmur Tbk dikenal sebagai perusahaan rokok yang memproduksi berbagai jenis rokok dengan target pasar tertentu, sedangkan PT Bentoel Investama Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok besar di Indonesia yang memiliki jaringan distribusi luas dan telah lama beroperasi di industri hasil tembakau. Meskipun demikian, kedua perusahaan tersebut tetap menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangannya, seperti kenaikan tarif cukai rokok setiap tahun, fluktuasi harga bahan baku, meningkatnya biaya operasional, perubahan perilaku konsumen, serta regulasi pemerintah yang semakin ketat terhadap produk tembakau. Kondisi tersebut dapat berdampak pada tingkat penjualan, laba perusahaan, dan

kemampuan perusahaan dalam mengelola aset maupun modal yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan analisis perbandingan kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kemampuan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk dalam menghasilkan laba selama periode 2015–2024. Analisis ini dilakukan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) karena kedua rasio tersebut dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk memperoleh keuntungan. Selain itu, berbagai penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa rasio ROA dan ROE masih relevan digunakan sebagai alat analisis dalam menilai dan membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada berbagai sektor industri, termasuk industri manufaktur dan industri rokok di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif untuk menggambarkan dan membandingkan kinerja keuangan pada dua perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta website resmi perusahaan. Periode penelitian mencakup tahun 2015–2024 dengan data yang dianalisis meliputi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membandingkan tingkat kinerja keuangan kedua perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas selama periode penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar di BEI, memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian, menyediakan data yang dibutuhkan untuk perhitungan rasio Return on Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), serta tidak mengalami delisting selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ditetapkan pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh kedua perusahaan.

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset dan modal yang dimiliki. Hasil perhitungan rasio kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk mengetahui perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang lebih baik selama periode 2015–2024. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data. Setelah itu dilakukan uji beda menggunakan independent sample t-test atau Mann-Whitney U-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk berdasarkan rasio ROA dan ROE selama periode penelitian.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk untuk mengetahui apakah data rasio Return on Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat dalam menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan pada tahap pengujian hipotesis. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan terdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak terdistribusi normal.

Uji hipotesis atau uji beda dalam penelitian ini menggunakan Independent Sample T-Test apabila data terdistribusi normal atau Mann-Whitney U-Test apabila data tidak terdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk selama periode 2015–2024 berdasarkan rasio Return on Assets (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Hasil pengujian tersebut diharapkan dapat menunjukkan perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang lebih baik serta mengetahui ada atau tidaknya perbedaan signifikan antara kedua perusahaan selama periode penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskriptif

Analisis Return On Asset (ROA)

Tabel 1. Nilai Return on Asset

Tahun	ROA PT WIIM		Tahun	ROA PT RMBA	
		K			K
2015	10%	Sangat	2015	7%	Sangat
2016	8%	Sangat	2016	6%	Sangat
2017	3%	Baik	2017	7%	Sangat
2018	4%	Baik	2018	18%	Sangat
2019	2%	Cukup	2019	11%	Sangat
2020	11%	Sangat	2020	5%	Baik
2021	9%	Sangat	2021	1%	Cukup
2022	12%	Sangat	2022	6%	Sangat
2023	19%	Sangat	2023	8%	Sangat
2024	10%	Sangat	2024	54%	Sangat

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk selama periode 2015–2024 cenderung berada dalam kategori sangat baik. Pada tahun 2015 nilai ROA sebesar 10% dan tahun 2016 sebesar 8% yang termasuk kategori sangat baik. Namun pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan menjadi 3% dan 4% sehingga berada pada kategori baik. Selanjutnya pada tahun 2019 nilai ROA kembali menurun menjadi 2% dan termasuk kategori cukup. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan efektivitas dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Akan tetapi, pada tahun 2020 hingga 2024 nilai ROA kembali meningkat yaitu sebesar 11%, 9%, 12%, 19%, dan 10% sehingga berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efektif dalam menghasilkan laba.

Sedangkan nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk selama periode 2015–2024 secara umum berada dalam kategori sangat baik. Pada tahun 2015 hingga 2019 nilai ROA berturut-turut sebesar 7%, 6%, 7%, 18%, dan 11% yang termasuk kategori sangat baik. Namun pada tahun 2020 nilai ROA menurun menjadi 5% dan berada pada kategori baik, kemudian kembali menurun pada tahun 2021 menjadi 1% sehingga termasuk kategori cukup. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2022 hingga 2024 nilai ROA kembali meningkat menjadi 6%, 8%, dan 54% sehingga kembali berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba perusahaan.

Analisis Return On Equity (ROE)

Tabel 2. Nilai Return On Equity

Tahun	ROE PT WIIM		Tahun	ROE PT RMBA	
	ROE	K		ROE	K
2015	14%	Baik	2015	9%	Cukup
2016	11%	Baik	2016	9%	Cukup
2017	4%	Kurang	2017	12%	Baik
2018	5%	Kurang	2018	37%	Sangat
2019	3%	Kurang	2019	24%	Sangat
2020	15%	Sangat	2020	8%	Cukup
2021	13%	Cukup	2021	2%	Kurang
2022	17%	Sangat	2022	8%	Cukup
2023	27%	Sangat	2023	12%	Cukup
2024	16%	Sangat	2024	83%	Sangat

Sumber: Data diolah, 2026

Return On Equity (ROE) dapat diartikan baik apabila berada pada standar industri yaitu sebesar 15%. Berdasarkan perhitungan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ROE pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk mengalami kondisi yang berfluktuatif. Pada tahun 2015 sebesar 14% dan 2016 sebesar 11% dinilai baik karena mendekati standar industri. Namun pada tahun 2017 sebesar 4%, 2018 sebesar 5%, dan 2019 sebesar 3% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar industri. Selanjutnya pada tahun 2020 sebesar 15%, 2022 sebesar 17%, 2023 sebesar 27%, dan 2024 sebesar 16% dinilai sangat baik karena telah memenuhi bahkan melebihi standar industri. Kondisi fluktuatif tersebut disebabkan oleh perubahan laba bersih dan total ekuitas perusahaan setiap tahunnya.

Sedangkan *Return On Equity* (ROE) pada PT Bentoel International Investama Tbk juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 9% dinilai cukup baik, tahun 2017 sebesar 12% dinilai baik, kemudian tahun 2018 sebesar 37%, 2019 sebesar 24%, dan 2024 sebesar 83% dinilai sangat baik karena berada jauh di atas standar industri. Akan tetapi pada tahun 2020 sebesar 8% dan 2022 sebesar 8% dinilai cukup baik, sedangkan tahun 2021 sebesar 2% dinilai kurang baik karena berada di bawah standar industri. Fluktuasi ROE tersebut disebabkan oleh perubahan laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Hasil Statistik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Return On Asset

Tests of Normality						
	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df

ROAPT WISMILAK	.195	10	.200*	.902	10	.228
PT BENTOEL	.334	10	.072	.615	10	.060

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output spss v22,2026

Hasil nilai uji normalitas, sig (2-tailed) *Return On Asset* PT. Wismilak di peroleh nilai sebesar $0,228 > 0,05$ dan PT Bentoel sebesar $0,060 > 0,05$. Dengan demikian data dari PT. Wismilak dan PT. Bentoel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4. Uji Homogenitas *Return On Asset*

Test of Homogeneity of Variances

ROA

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.527	1	18	.232

Sumber: output spss v22,2026

Berdasarkan nilai homogenitas *Return On Asset* sebesar $0,232 > 0,05$. Dengan demikian data tersebut homogen.

Uji Normalitas

Tabel 5. Uji Normalitas *Return On Equity*

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROEPT WISMILAK		.167	10	.200*	.928	10	.424
PT BENTOEL		.336	10	.082	.684	10	.078

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: output spss v22,2026

Hasil nilai uji normalitas, sig (2-tailed) *Return On Equity* PT. Wismilak di peroleh nilai sebesar $0,424 > 0,05$ dan PT Bentoel sebesar $0,078 > 0,05$. Dengan demikian data dari PT. Wismilak dan PT. Bentoel berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 6. Uji Homogenitas *Return On Equity*

Test of Homogeneity of Variances

ROE

Levene Statistic	df1	df2	Sig.

4.162	1	18	.056
-------	---	----	------

Sumber: output spss v22,2026

Berdasarkan nilai homogenitas *Return On Equity* sebesar $0,056 > 0,05$. Dengan demikian data tersebut homogen.

Uji Anova

Tabel 7. Uji Anova *Return On Asset*

ANOVA

ROA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	61.250	1	61.250	.472	.501
Within Groups	2333.700	18	129.650		
Total	2394.950	19			

Sumber: output spss v22,2026

Berdasarkan tabel diatas sig (2-tailed) bernilai $0,501 > 0,005$ dengan demikian H_a di tolak H_o di diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROA pada PT Wisnilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk.

Uji Anova

Tabel 8. Uji Anova *Return On Equity*

ANOVA

ROE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	312.050	1	312.050	.981	.335
Within Groups	5726.900	18	318.161		
Total	6038.950	19			

Sumber: output spss v22,2026

Berdasarkan tabel diatas sig (2-tailed) bernilai $0,335 > 0,005$ dengan demikian H_a di tolak H_o di diterima. Kesimpulannya tidak terdapat perbedaan yang signifikan ROE pada PT Wisnilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk.

PEMBAHASAN

Perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada PT Wisnilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney, nilai Asymp. Sig (2-tailed) untuk variabel Return on Assets (ROA) adalah sebesar $0,501 > 0,05$. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Assets

(ROA) antara PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk. Menurut Kasmir (2019), Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROA menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki tingkat efektivitas yang relatif sama dalam mengelola aset untuk memperoleh keuntungan. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan total aset untuk mendukung kegiatan operasional dan menghasilkan laba tidak menunjukkan perbedaan yang berarti di antara kedua perusahaan tersebut.

Perbedaan *Return On Equity* (ROE) pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk

Berdasarkan hasil uji *Anova*, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel Return on Equity (ROE) adalah sebesar $0,335 > 0,05$. Dengan demikian, H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada Return on Equity (ROE) antara PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kedua perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang dimiliki relatif sama. Return on Equity (ROE) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Hansela & Hendra, 2024). Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada ROE mengindikasikan bahwa kedua perusahaan memiliki tingkat profitabilitas dan efisiensi penggunaan modal yang tidak jauh berbeda dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

4. KESIMPULAN

PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk periode 2015–2024 menggunakan rasio Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan profitabilitas *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), dapat disimpulkan bahwa kedua perusahaan memiliki kondisi kinerja keuangan yang cenderung berfluktuatif setiap tahunnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa PT Wismilak Inti Makmur Tbk maupun PT Bentoel Investama Tbk sama-sama mampu menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modal yang dimiliki, meskipun

tingkat profitabilitasnya mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa periode tertentu.

Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai signifikansi *Return on Assets* (ROA) sebesar $0,501 > 0,05$ dan *Return on Equity* (ROE) sebesar $0,335 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Bentoel Investama Tbk berdasarkan rasio ROA dan ROE selama periode penelitian. Dengan demikian, kemampuan kedua perusahaan dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba relatif sama.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi investor, manajemen perusahaan, maupun peneliti selanjutnya dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan khususnya pada subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel rasio keuangan lainnya seperti likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas agar hasil penelitian lebih luas dan mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta arahan selama proses penyusunan penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, pihak kampus, serta keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan analisis kinerja perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amelyana, L., & Warasto, H. N. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada PT. Mustika Ratu Tbk Periode 2011-2021 Luthfiyah. 4(4), 920–929. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i4>
- Devi, M., Arta, B., Maspion, B., Internasional, B. M. N. C., Yudha, B., & Jasa, B. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan BUSN Devisa Konvensional dan BUSN Non Devisa Konvensional. 04, 397–408.

- Fajar, M. D. (2024). Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Pada Saat Adanya Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Economics , Management , and Accounting*, 1(9), 1028–1039.
- Fatmarum, M., Satria, P., & Kurniawati, L. (2026). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2020-2024. *Indonesian Journal of Digital Business*, 5(4), 1671–1685.
- Fikri, M. A., Atikah, S., Sasanti, E. E., & Yanti, Y. P. (2024). Analisis Rasio Kinerja Perusahaan Manufaktur dan Perusahaan Dagang di Bursa Efek Indonesia Performance Ratio Analysis of Manufacturing Companies and Trading Companies on the Indonesia Stock Exchange. 5(2), 452–461.
- Hansela, J., & Hendra. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH PADA PROFITABILITAS PERUSAHAAN. 4(1), 51–62.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kebewar, M. (2006). The effect of debt on corporate profitability Evidence from French service sector.
- Marcelina, S. (2013). ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES. 1(4), 2264–2274.
- Padil, W. F., Dandy, D. I., & Alfiana. (2026). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. 2(1), 629–643.
- Rompis, H. F., Tulung, J. E., Sumarauw, J. S. B., Manajemen, J., Sam, U., & Manado, R. (2025). PENGARUH LEVERAGE , ARUS KAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024 THE EFFECT OF LEVERAGE , CASH FLOW , AND COMPANY SIZE ON THE PROFITABILITY (ROA) OF AUTOMOTIVE COMPANIES LIS. 13(04), 665–675.
- Setiyanto, A. I., & Risdiana, H. (2017). MANUFAKTUR YANG BERSERTIFIKAT DAN TIDAK BERSERTIFIKAT ISO 9001 : 2008. 1(2), 70–76.
- Sundari, S., Novianti, M., & Sitorus, L. M. (2024). Pengaruh Biaya Operasional, Tingkat Inflasi, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Laba Bersih Perusahaan Jasa Sektor Logistik Dan Transportasi. 1(November).
- Vijaya, D. P., & Rizky, N. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023-2024. 17(2), 368–377.
- Wibowo, S., Sutandi, Andy, & Hidayat, A. (2022). Komparasi Profitabilitas (Roa) Antara Perusahaan Subsektor Industri , Infrastruktur Dan Energi Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. 2, 1–8.
- Wulandari, I. (2024). Pengaruh ROA , DER dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perindustrian. 3(3), 1168–1184.